

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan paradigma post-positivisme. Penelitian kualitatif menurut Creswell dalam (Sarosa, 2021) merupakan penelitian yang mempelajari tentang permasalahan yang terjadi dalam manusia, baik secara kelompok maupun individu mengenai cara pemaknaan mereka, dengan menggunakan asumsi serta kerangka teori *interpretive*. Sedangkan menurut Steve Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisikan data yang bersifat naratif. Data yang didapatkan merupakan informasi yang mendalam mengenai isu atau masalah yang hendak dipecahkan, informasi tersebut bisa didapatkan menggunakan interview secara mendalam dan observasi. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) merupakan metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2014) adalah penelitian dengan hasil data berupa kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yang berisi data naratif tidak hanya menjelaskan terkait sebab-akibat, melainkan lebih mencoba untuk memahami suatu keadaan atau situasi tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hendak mengetahui lebih dalam mengenai proses media relations pada Holding Pangan BUMN ID FOOD. Dalam penelitian ini juga, peneliti menjabarkan informasi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat yang disusun menjadi paragraf sebagai sebuah data penelitian. Maka dari itu, peneliti juga terlibat dalam mencari informasi dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari informan.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, karena peneliti ingin mendeskripsikan proses media relations yang digunakan ID FOOD melalui hasil wawancara dengan informan. Melalui paradigma post-positivisme, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan beberapa data yang telah didapatkan peneliti, kemudian dianalisis menggunakan konsep yang ada.

Sebagaimana pengertian dari paradigma post-positivisme menurut Gunawan dalam (Yosephine & Diniati, 2021) adalah sebuah sudut pandang dalam penelitian, dengan tujuan memperbaiki segala kelemahan yang ada dalam paradigma postivisme. Paradigma ini menurut Muhadjir dalam (Putra, 2018) mencari makna dari data yang diperoleh dari sumber atau informan.

Paradigma menurut Baker dalam (Kurniawan, 2021) merupakan seperangkat kebijakan yang menetapkan atau menginterpretasikan batas-batas dan menjelaskan dengan cara apa sesuatu perlu dilakukan dalam batas-batas tersebut agar berhasil. Menurut Sugiyono (2013) metode kualitatif didasari oleh filsafat post-positivisme, dimana penelitian digunakan untuk obyek yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti membutuhkan sebuah penjelasan yang terperinci serta pemahaman yang menyeluruh mengenai proses media relations yang digunakan oleh ID FOOD. Menurut Sudaryana (2018, hal. 210) metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, sistem pemikiran, atau peristiwa yang sedang terjadi, dengan menerangkan fenomena tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Thabroni, 2021).

Menurut Mardalis dalam (Kurniawan, 2018) tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang sedang berlangsung. Dimana dalam metode ini, peneliti melakukan pendeskripsian, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan keadaan atau peristiwa yang pernah terjadi. Dengan arti lain, metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pada saat itu (Kurniawan, 2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. Dalam (Yuliani, 2018) adalah metode yang fokus untuk mencari informasi penelitian terkait dengan apa, siapa, dimana, dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, lalu dibahas secara mendalam guna menemukan pola dalam peristiwa tersebut.

Metode deskriptif kualitatif memiliki ciri-ciri dalam penelitiannya, yaitu (Nugrahani, 2014):

1. Dapat menggambarkan sebuah proses dari waktu ke waktu tanpa rekayasa dari peneliti, juga mengungkapkan hubungan antara informan dengan peneliti.
2. Memungkinkan pendokumentasian sistematis tentang pelaksanaan program, yang hendak digunakan sebagai landasan dari teori secara induktif.
3. Memungkinkan untuk dilakukan analisis induktif yang berorientasi pada eksplorasi, penemuan, serta logika induktif, guna menemukan sebuah teori yang bersumber dari pola dan kenyataan yang benar terjadi sesungguhnya.
4. Memungkinkan untuk mendeskripsikan perilaku manusia dengan konteks yang natural, karena yang dapat disimpulkan adalah makna dalam konteks tersebut.

Pada penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti melakukan pendeskripsian objek penelitiannya sesuai dengan bentuk aslinya atau tidak dilakukan rekayasa. Begitu pula pada penelitian ini, dimana peneliti mencari data secara mendalam dan menjelaskan dengan terperinci mengenai implementasi proses media relations yang dilakukan oleh ID FOOD.

3.3. Informan

Dalam sebuah penelitian, peran informan atau narasumber sangat diperlukan sebagai sumber data yang akurat. Menurut Sugiyono dalam (Arifa, 2022) informan dalam penelitian merupakan narasumber yang paham terkait objek penelitian dan mampu memberikan penjelasan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Menurut Sutopo dalam (Nugrahani, 2014) dalam konteks tertentu, jumlah informan yang kecil justru dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat daripada jumlah informan yang banyak tetapi tidak mengetahui fenomena yang hendak diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Heryana, 2018). Informan kunci merupakan orang yang mengetahui segala hal dan memiliki

informasi mengenai permasalahan yang dijadikan topik penelitian. Sedangkan informan utama adalah orang yang memahami secara teknis dan detail, mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Informan pendukung berfungsi sebagai pelengkap, informan yang memberikan informasi tambahan kepada peneliti untuk melengkapi analisis dan pembahasan (Heryana, 2018).

Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, karena penentuan informan didasari dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *public relations* ID FOOD, dengan tujuan menggali informasi mengenai media relations yang dilakukan oleh ID FOOD. Informan yang sesuai dengan kriteria penelitian kali ini adalah Ibu Fadhilah selaku AVP Komunikasi Korporasi ID FOOD, Bapak Ikhsan dan Bapak Rizky selaku staff Komunikasi Korporasi ID FOOD. Adapun kriteria informan yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Informan Penelitian

Informasi yang Dicari	Kriteria Informan	Informan
<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan mengenai strategi media relations yang dilakukan oleh ID FOOD • Cara yang dilakukan untuk mempublikasikan informasi terkait perusahaan dan program kerjanya. • Perencanaan media relations yang dilakukan oleh PR ID FOOD. • Bahan yang dibutuhkan saat mempersiapkan bahan publikasi • Cara ID FOOD membangun citra positif melalui media • Hasil dari media relations dari periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023 • Cara ID FOOD menyampaikan pesan kepada publik • Apa yang dilakukan ID FOOD untuk membangun hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bekerja dalam Holding Pangan BUMN ID FOOD. • Karyawan ID FOOD yang memiliki relasi dengan media. • Karyawan ID FOOD yang menjalankan fungsi PR. • Karyawan ID FOOD yang mengetahui strategi media relations yang digunakan oleh ID FOOD • Karyawan ID FOOD yang mampu menjelaskan proses media relations yang dilakukan oleh ID FOOD • Karyawan ID FOOD yang memiliki pengalaman kerja dengan pihak media 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assistant Vice President (AVP) Komunikasi Korporasi ID FOOD</i> • <i>Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD</i>

dengan publik dan media

- Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada public

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi yang hendak disusun menjadi data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Sarosa (2021, hal. 104) terdapat dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung. Sumber sekunder dapat diperoleh melalui orang lain, dokumen, dan internet (Sarosa, 2021). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan sumber primer dengan kondisi yang alamiah seperti observasi dan wawancara mendalam.

A. Sumber Data Primer

1. Wawancara

Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan gabungan (triangulasi). Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara menurut Esterberg dalam (Sarosa, 2021) adalah pertemuan antara dua orang untuk bertanya jawab dan bertukar informasi serta ide, untuk dikonstruksikan makna nya kedalam sebuah topik. Estenburg dalam (Sarosa, 2021) mengatakan bahwa ada tiga macam wawancara yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Dalam teknik wawancara terstruktur, pengumpulan data telah direncanakan dengan pasti. Informasi disiapkan oleh peneliti secara rinci sesuai dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya, lalu peneliti menanyakan secara sistematis (Yusuf, 2017). Pengumpul data pun telah mengetahui perkiraan jawaban dari pertanyaan tersebut. Saat melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti atau pengumpul

data dapat merekam atau mencatat jawaban untuk data dalam penelitian.

b) Wawancara Semi-Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang segala sesuatunya telah disiapkan oleh pengumpul data, dalam wawancara ini peneliti dapat melakukannya dengan santai. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak harus sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan, sehingga proses wawancara mengalir mengikuti topik pembicaraan. Pengumpul data lebih bebas melakukan wawancara, karena tujuannya untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Wawancara ini dapat dilakukan melalui diskusi seperti pertukaran ide atau pendapat antara pengumpul data dengan narasumber.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Pada wawancara tak berstruktur atau terbuka, pengumpul data tidak menyiapkan pedoman wawancara. Pengumpul data hanya memberi pertanyaan secara garis besar kepada narasumber, dengan kata lain pengumpul data memberikan pertanyaan dengan topik yang luas sehingga narasumber dapat menjelaskan dengan batas pengetahuan mereka. Jenis wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pada bagian pendahuluan, dimana peneliti menemui narasumber untuk mengetahui informasi secara garis besar diawal penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang sesuai dengan konsep proses media relations. Dimana pertanyaan yang akan diberikan kepada informan akan mengulik tentang proses media relations yang dilakukan oleh ID FOOD dengan periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti karena ingin mencari tahu secara detail terkait dengan proses media relations ID FOOD.

B. Sumber Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Selain menggunakan teknik wawancara dalam mendapatkan informasi, peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi kepustakaan menurut Sugiyono dalam (2013) berkaitan dengan kajian teoritis mengenai nilai, budaya, dan norma yang sesuai dengan topik penelitian. Studi pustaka didapatkan dari buku-buku dan penelitian terdahulu, dengan topik yang serupa dengan penelitian ini. Informasi yang didapatkan berupa teori dan bahan literatur untuk mendukung konsep dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber *public relations* ID FOOD, sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel yang ada di internet. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, untuk mendapatkan informasi dari *public relations* ID FOOD sebagai informan penelitian. Peneliti memiliki pedoman wawancara yang berisi pertanyaan untuk menggali informasi terkait proses media relations yang dilakukan oleh ID FOOD.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mencari data sekunder. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali jawaban dari informan pada saat wawancara, maupun pada tahap observasi. Studi dokumen menurut Sugiyono (2013) berfungsi sebagai pelengkap, dimana hasil dari wawancara dan observasi dapat didukung dengan adanya data melalui dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dari wawancara akan semakin kuat, jika ditambah dengan adanya gambar yang menggambarkan data tersebut (Sugiyono, 2013).

Menurut Danial dalam (Nanda, 2017) studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan beberapa dokumen untuk menjadi data yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah foto, peta, grafik, data statistik, dan media lain yang dapat mendukung data dalam

penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar yang dapat menggambarkan proses media relations pada Holding Pangan BUMN ID FOOD.

3.5. Metode Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hal. 270) dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam pengujian data, serta uji confirmability atau obyektivitas. Triangulasi adalah pengecekan data yang diakukann dari berbagai sumber, dalam bermacam cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013).

Triangulasi sumber adalah cara uji kredibiltas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber. Peneliti dapat mencari informasi lain, yang terkait dengan topik pembahasan melalui narasumber atau sumber data lain. Sehingga informasi diperoleh dari berbagai sumber, lalu peneliti mencari kesamaan dan membuat kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara beruntutan untuku mengecek sebuah data. Triangulasi waktu dilakukan dengan megecek data dalam waktu yang berbeda, misalkan peneliti melakukan wawancara di pagi hari maka dapat dilakukan wawancara kembali di siang dan sore hari atau secara berulang (Sugiyono, 2013).

Peneliti juga menggunakan uji confirmability, yang digunakan untuk menguji hasil penelitian yang dilihat dari proses penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) jika hasil penelitian merupakan tujuan dari penelitia yang dilakukan, maka hal tersebut sudah memenuhi standar konfirmability. Peneliti menggunakan uji confirmability untuk melihat proses media relations yang dilakukan ID FOOD.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Setelah itu peneliti mencari kesamaan dan membuat kesimpulan untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa karyawan ID FOOD yang tergabung dalam divisi komunikasi korporasi, dimana divisi tersebut juga melaksanakan fungsi *public relations*.

3.6. Metode Analisis Data

Setelah melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan analisis data. Yuliani (2018, hal. 88) menyimpulkan analisis data sebagai proses pengelompokan dan pengurutan data dalam pola, kategori, dan sebuah paragraf sehingga terdapat tema serta perumusan hipotesis yang didapatkan dari data yang ada. Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam (Yuliani, 2018) dilakukan semenjak awal penelitian, sebelum memasuki lapangan, sampai saat penelitian selesai.

Analisis data menurut Strauss & Corbin dalam (Prastyo, 2021) dapat dilakukan dengan tiga cara untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

1. *Open Coding*, adalah langkah awal dalam melakukan pengkodean. Dalam tahap ini terdapat proses pembagian, analisis, membandingkan, mengkonspetualisasikan, dan mengelompokkan data.
2. *Axial Coding*, langkah selanjutnya yaitu menghubungkan tiap kategori dan sub-kategori untuk dikaitkan pada analisis yang akan muncul.
3. *Selective Coding*, adalah langkah terakhir yaitu tahap menyempurnakan data tersebut menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami.

Analisis data pada penelitian ini *open coding* akan dilakukan dengan mengelompokkan data dari hasil wawancara sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh peneliti pada BAB II penelitian ini. Setelah itu, hasil dari *open coding* akan disimpulkan dan dikelompokkan menjadi lebih kecil sehingga mendapatkan data-data yang rinci terkait dengan proses media relations yang dilakukan oleh ID FOOD. Langkah terakhir, peneliti akan menjelaskan data dengan kalimat penjelasan yang menghasilkan jawaban dari penelitian ini.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang telah dibentuk oleh peneliti dengan informasi dan data yang sesuai topik penelitian. Namun peneliti masih menemukan keterbatasan dalam pengumpulan informasi, yaitu penelitian hanya terfokus pada penggunaan periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023. Sehingga peneliti tidak mendalami proses media relations ID FOOD di periode lampau maupun diluar penelitian.

